
PENERAPAN AKUNTANSI SYARIAH PADA BMT LISA SEJAHTERA JEPARA

Solikhul Hidayat

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNISNU Jepara

Email : solikhulhidayat@gmail.com

Kata Kunci : **Abstrak**

Lembaga
Keuangan
Syari'ah, PSAK
Syari'ah.

Lembaga Keuangan syariah atau biasa disebut dengan Bank Tanpa Bunga adalah lembaga keuangan/perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan pada Alqura'an dan Hadist Nabi SAW. Lembaga keuangan syari'ah adalah bank yang mekanisme kerjanya menggunakan sistem bagi hasil. Saat ini IAI (Ikatan Akuntan Indonesia) telah mengeluarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang mengatur tentang Akuntansi Keuangan Syariah. Penelitian ini merupakan kajian deskriptif yang dilakukan atas penerapan akuntansi syariah di di BMT Lisa Sejahtera. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan data primer yang bersumber dari BMT Lisa Sejahtera. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun BMT Lisa Sejahtera sudah berpola syari'ah akan tetapi produk atau jenis – jenis usahanya tidak sesuai dengan PSAK Syari'ah. Dengan demikian pencatatan transaksi keuangannya berbeda dengan ketentuan yang ada pada PSAK Syari'ah 101 yang meliputi Neraca, Laba Rugi, Arus Kas, Laporan Perubahan Equitas, Laporan Sumber dan Penggunaan Zakat, Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Kebijakan dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Keywords :

Sharia Financial
Institution, Sharia
Statement of Finan-
cial Accounting
Standards

Abstract

Shariah Financial Institution or commonly called the Non Interest Bank is a financial institution / bank operations and products developed based on Alqura'an and Hadith of the Prophet SAW. Shari'ah financial institution is a bank that its mechanism uses the results system. Currently IAI (Ikatan Akuntan Indonesia) has issued Statement of Financial Accounting Standards (SFAS) which regulates the Islamic Financial Accounting. This study is a descriptive study conducted on the application of accounting shariah at BMT Lisa Sejahtera. The data used in this study are secondary data and primary data sourced from BMT Lisa Sejahtera. The results of this study indicate that although BMT Lisa Sejahtera already used Shari'ah pattern but the product or the kinds of its business are not in according with SFAS Shariah. Thus the recording of financial transactions is different from the existing provisions in SFAS 101 that includes Shariah Balance Sheet, Profit and Loss, Cash Flow, Statement of Changes in Equity, Statement of Sources and Uses of Zakat, Reports Sources and Use of Funds Policies and Notes to Financial Statements.

Pendahuluan

Berkembangnya perbankan dengan menerapkan prinsip syariah atau lebih dikenal dengan nama bank syariah di Indonesia bukan merupakan hal baru lagi. Mulai diawal tahun 1990 telah terwujud ide tentang adanya bank Islam di Indonesia, yang merupakan wujud ketidak setujuan terhadap sistem riba yang bertentangan dengan hukum Islam.

Pengelolaan bank syariah maupun lembaga keuangan hampir sama dengan pengelolaan bank konvensional. Semenjak adanya landasan syariah serta sesuai dengan Peraturan Pemerintah yang menyangkut Bank Syariah, diantaranya Undang-Undang No.7 th 1992 perihal perbankan diganti dengan Undang-Undang No.10 th 1998. Selain Undang-Undang tersebut, ketentuan pelaksanaan bank berdasarkan prinsip syariah ditetapkan dengan peraturan pemerintah No.30 tahun 1999, kita bisa melihat adanya perbedaan antara bank/lembaga keuangan syariah dengan bank konvensional, dari segi operasional, pendanaan, penyaluran maupun jasa keuangan yang ada. Prinsip syariah adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dan pihak lain untuk menyimpan dana dan atau pembiayaan untuk usaha, atau kegiatan usaha lainnya yang dinyatakan sesuai dengan syariah.

Bank Islam atau selanjutnya disebut dengan bank syariah adalah bank yang dalam menjalankan usahanya dengan tidak mendasarkan pada bunga. Bank syariah atau biasa disebut dengan Bank Tanpa Bunga adalah lembaga keuangan/perbankan yang dalam usahanya serta

produknya dikembangkan berlandaskan pada Alqura'an dan Hadis Nabi SAW. Bank syariah adalah bank yang sistem kerjanya menggunakan sistem bagi hasil. Lembaga keuangan tersebut dalam menjalankan usahanya harus secara ketat berdasarkan prinsip-prinsip syariah yang tentunya sangat berbeda dengan prinsip yang dianut oleh lembaga keuangan non syariah.

Adapun prinsip-prinsip sebagai rujukan adalah :

1. Larangan timbulnya bunga pada semua bentuk dan jenis transaksi
2. Aktifitas bisnis dan perdagangan dijalankan didasarkan pada tingkat kewajaran dan laba yang diperoleh secara halal
3. Ada zakat yang dikeluarkan dari hasil kegiatan usahanya
4. Terlarang menjalankan system monopoli
5. Saling bekerjasama dalam membangun masyarakat, melalui kegiatan bisnis dan perdagangan yang sesuai dengan ajaran Islam.

Keberadaan lembaga syariah diharapkan dapat dimanfaatkan secara optimal oleh masyarakat, dikandung maksud agar dapat meningkatkan taraf hidup melalui produk perbankan yang disediakan. Sebagaimana lazimnya suatu bank, lembaga keuangan syariah juga siap menerima penitipan uang dan pembiayaan kepada semua sektor usaha yang membutuhkan dana. Sesuai dengan fungsi dan jenis dana yang dapat dikelola oleh lembaga Islam yang mengembangkan konsep tanpa bunga, berikutnya menghasilkan berbagai macam jenis

produk pengumpulan dan penyaluran dana oleh lembaga syariah.

Lembaga keuangan syariah dengan sistem bagi hasil dirancang untuk terbinanya kebersamaan dalam menanggung resiko usaha dan berbagi hasil usaha antara: pemilik dana (*rabbul maal*) yang menyimpan uangnya dilembaga, lembaga selaku pengelola dana (*mudharib*), dan masyarakat yang membutuhkan pembiayaan dengan status peminjam dana atau yang menjalankan usaha.

Disisi yang lain, ketika lembaga keuangan syariah telah beroperasi untuk pencatatan transaksi keuangannya diperlukan Standar akuntansi yang berdasarkan dengan prinsip – prinsip syariah. Dengan menerapkan prinsip standar akuntansi syariah merupakan kunci sukses bagi bank/lembaga keuangan syariah untuk menjalankan sistemnya dalam rangka melayani masyarakat. Standar akuntansi tersebut akan terlihat dalam sistem akuntansi yang digunakan sebagai dasar dalam pembuatan sistem laporan keuangan. Saat IAI (Ikatan Akuntan Indonesia) mengeluarkan PSAK Akuntansi Keuangan Syariah No. 59 dan Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Bank Syariah pada tanggal 1 Juni 2001 yang berisi perihal Tujuan Akuntansi Keuangan, Tujuan Laporan Keuangan, Asumsi Dasar atas Sistem Pencatatan dasar Akrua, Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan dan Unsur Laporan Keuangan. PSAK No. 59 berisi tentang Pengakuan dan Pengukuran, juga berisi penyajian komponen-komponen laporan keuangan bank syariah dan juga sistem

pengungkapan secara umum laporan keuangan, serta tanggal efektif untuk penyusunan dan penyajian laporan keuangan lembaga keuangan syariah.

Pada perkembangan berikutnya, karakteristik produk-produk bank syariah seperti; Mudhorobah, Musyarokah, Murabahah, Salam, Istishna, Ijarah, Wadiah, Qardh, Sharf serta pengakuan dan pengukuran zakat, infaq dan shodaqoh diatur pada dari PSAK 101 sampai PSAK 109.

Landasan Teori

Pengertian Akuntansi Syariah :

Kaidah Akuntansi dalam konsep Syariah Islam dapat didefinisikan sebagai kumpulan dasar-dasar hukum yang baku dan permanen, yang disimpulkan dari sumber-sumber Syariah Islam dan dipakai sebagai aturan oleh seorang Akuntan dalam menjalankan profesinya, baik dalam pembukuan, analisis, pengukuran, pemaparan, maupun penjelasan, dan menjadi pijakan dalam menjelaskan suatu kejadian atau peristiwa.

Dasar hukum dalam Akuntansi Syariah bersumber dari *Al Quran, Sunah Nabwiyyah, Ijma* (kesepakatan para ulama), *Qiyas* (persamaan suatu peristiwa tertentu, dan *'Uruf* (adat kebiasaan) yang tidak bertentangan dengan Syariah Islam. Kaidah-kaidah Akuntansi Syariah, memiliki ciri khusus yang membedakan dari kaidah Akuntansi Konvensional. Ketentuan Akuntansi Syariah berdasarkan norma-norma masyarakat islami, dan bagian dari disiplin ilmu sosial yang berfungsi sebagai pelayan masyarakat pada tempat penerapan Akuntansi tersebut.

Adapun persamaan kaidah antara Akuntansi Syariah dengan Akuntansi Konvensional ada pada hal-hal sebagai berikut:

1. Prinsip, antara jaminan keuangan dengan prinsip unit ekonomi harus ada dipisahkan;
2. Prinsip masa satu tahunan (*hauliyah*) dengan prinsip periode waktu atau tahun pembukuan keuangan;
3. Prinsip pencatatan pembukuan langsung dengan pencatatan bertanggal;
4. Prinsip kesaksian dalam system pembukuan disertai prinsip penentuan barang;
5. Prinsip perbandingan (*muqabalah*) dengan prinsip perbandingan pendapatan dengan biaya;
6. Prinsip kontinuitas (*istimrariah*) dengan kesinambungan (*going consent*) perusahaan;
7. Prinsip keterangan (*idhah*) dengan penjelas atau dengan pemberitahuan.

Adapun perbedaannya, menurut Husein Syahatah, dalam buku Pokok-Pokok Pikiran Akuntansi Islam, diantaranya, terdapat pada hal-hal sebagai berikut:

1. Para ahli akuntansi modern berbeda pendapat dalam cara menentukan nilai atau harga untuk melindungi modal pokok, hingga kini apa yang dimaksud dengan modal pokok (kapital) belum dapat ditentukan. Sedangkan konsep Islam menerapkan konsep penilaian berdasarkan nilai tukar yang berlaku, dengan tujuan melindungi modal pokok dari sisi kemampuan produksi

di masa yang akan datang dalam lingkup perusahaan yang berkontinuitas;

2. Modal dalam konsep akuntansi konvensional terbagi menjadi dua bagian, yaitu modal tetap (aktiva tetap) dan modal yang beredar (aktiva lancar), sedangkan di dalam konsep Islam barang-barang pokok dibagi menjadi harta berupa uang (*cash*) dan harta berupa barang (*stock*), berikutnya barang dibagi menjadi barang milik dan barang dagang;
3. Dalam konsep Islam, mata uang seperti emas, perak, dan barang lain yang sama kedudukannya, bukanlah tujuan dari segalanya, melainkan diposisikan sebagai perantara untuk pengukuran dan penentuan suatu nilai atau harga, atau sebagai sumber harga atau nilai;
4. Konsep konvensional mempraktekan teori pencadangan dan ketelitian dari menanggung semua kerugian dalam perhitungan, serta mengenyampingkan laba yang bersifat mungkin, sedangkan konsep Islam sangat memperhatikan hal itu dengan cara penentuan nilai atau harga dengan mendasarkan nilai tukar yang berlaku serta membentuk cadangan untuk mengantisipasi bahaya dan resiko;
5. Konsep konvensional menerapkan prinsip laba universal, mencakup laba dagang, modal pokok, transaksi, dan juga uang dari sumber yang haram, sedangkan dalam konsep Islam dibedakan antara laba dari

aktivitas pokok dan laba yang berasal dari modal (modal pokok) dengan yang berasal dari transaksi, juga wajib menjelaskan pendapatan dari sumber yang haram jika ada, dan sedapat mungkin menghindari serta menyalurkan pada tempat-tempat yang telah ditentukan oleh para ulama fiqih. Laba dari sumber yang haram tidak boleh dibagi untuk mitra usaha atau ditambahkan atau dicampurkan pada modal;

6. Konsep konvensional menerapkan prinsip bahwa laba itu hanya ada ketika adanya jual-beli, sedangkan konsep Islam menggunakan kaidah bahwa laba itu akan ada ketika adanya perkembangan dan penambahan pada nilai barang, baik yang telah terjual maupun yang belum. Akan tetapi, ketika menyatakan laba, maka harus ada kegiatan jual beli, dan laba tidak boleh dibagi sebelum nyata laba itu diperoleh.

Dari uraian diatas dapat diketahui, bahwa perbedaan antara sistem Akuntansi Syariah dengan sistem Akuntansi Konvensional adalah menyentuh soal-soal inti dan pokok, sedangkan segi persamaannya hanya bersifat aksiomatis.

Menurut, Toshikabu Hayashi dalam tesisnya yang berjudul “*On Islamic Accounting*”, Akuntansi Barat (Konvensional) memiliki sifat yang dibuat sendiri oleh kaum kapital dengan berpedoman pada filsafat kapitalisme, sedangkan dalam Akuntansi Islam ada “*meta rule*” yang berasal diluar konsep akuntansi yang harus dipatuhi, yaitu hukum

Syariah yang berasal dari Tuhan yang bukan ciptaan manusia, dan Akuntansi Islam sesuai dengan kecenderungan manusia yaitu “*hanief*” yang menuntut agar perusahaan juga memiliki etika dan tanggung jawab sosial, bahkan ada pertanggungjawaban di akhirat, dimana setiap orang akan mempertanggungjawabkan tindakannya di hadapan Tuhan yang memiliki sistem pencatatan sendiri (Rakib dan Atid) yang mencatat semua tindakan manusia bukan saja pada bidang ekonomi, tetapi juga masalah sosial dan pelaksanaan hukum Syariah lainnya.

Jadi, dapat kita simpulkan dari uraian di atas, bahwa konsep Akuntansi Islam jauh lebih awal dari konsep Akuntansi Konvensional, dan bahkan Islam telah membuat serangkaian kaidah yang belum terpikirkan oleh pakar-pakar Akuntansi Konvensional. Sebagaimana yang terjadi juga pada berbagai ilmu pengetahuan lainnya, yang ternyata sudah termaktub dalam wahyu Allah dalam Al Qur’an. “...*Dan Kami turunkan kepadamu Al Kitab (Al Quran) untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri.*” (Al Qur’an Surat An Nahl 16:89).

Pengertian BMT (Baitul Mal wa Tamwil)

BMT singkatan dari *Baitul māl wattamwil*. BMT terdiri dari dua istilah yaitu *baitul māl* dan *baitul tamwil*. Apabila diartikan dalam bahasa Indonesia berarti rumah uang dan rumah pembiayaan. *Baitul māl* aktivitasnya lebih pada usaha-usaha pengumpulan dan

penyaluran dana yang non profit, semisal *zakat*, *infaq*, dan *shodaqoh* serta menjalankan sesuai dengan peraturan dan amanahnya. (Republika, 2001).

Menurut Makhalul 'Ilmi, secara istilah pengertian *baitul māl* adalah lembaga keuangan berorientasi sosial keagamaan yang kegiatan utamanya menampung serta menyalurkan harta masyarakat berupa *zakat*, *infak*, *shodaqoh* (ZIS) berdasarkan ketentuan yang telah ditetapkan Al Qur'an dan sunnah Rasul Nya, adapun pengertian *baitul tamwil* adalah lembaga keuangan yang kegiatannya menghimpun dana masyarakat dalam bentuk tabungan (simpanan) maupun deposito dan menyalurkan kembali ke masyarakat dalam bentuk kredit atau pembiayaan berdasarkan prinsip syariah melalui cara – cara yang biasa dalam dunia perbankan. (Makhalul, 2002).

Sedangkan menurut Muhammad, pengertian *baitul māl* adalah suatu badan yang bertugas mengumpulkan, mengelola serta menyalurkan *zakat*, *infak*, dan *shodaqoh* yang bersifat *social oriented*, dan *baitul tamwil* adalah suatu lembaga yang bertugas menghimpun, mengelola serta menyalurkan dana untuk suatu motif mencari keuntungan (*profit oriented*) dengan sistem bagi hasil (*qiradh / mudharabah*, *syirkah / musyarakah*), jual beli (*bai'u bitsaman ajil/angsur*, *murabahah /tunda*) maupun sewa (*al-al-ijarah*). (Muhammad Ridwan, 2004).

Secara konsepsi BMT mempunyai dua fungsi yaitu :

1. *Baitul Maal*) *Bait* = rumah, *Mall* = Harta) yang merupakan fungsi amal

zakat yang menerima dan menyalurkan ZIS.

2. *Baitul Tanwil* (*Bait* = rumah, *Tanwil* = pengembangan Harta) merupakan fungsi untuk melakukan pengembangan usaha- usaha produktif dan investasi dalam rangka meningkatkan kualitas ekonomi pengusaha mikro dan menengah, terutama dengan mendorong dan menunjang pembiayaan kegiatan ekonominya.

BMT sesungguhnya adalah lembaga yang bersifat sosial keagamaan, disisi yang lain sekaligus bersifat komersial. BMT menjalankan tugas sosialnya dengan cara menghimpun dan menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk *zakat*, *infaq*, dan *shodaqoh* (ZIS) tanpa mengambil keuntungan. Diposisi yang lain BMT dalam menjalankan usahanya adalah mencari dan memperoleh keuntungan melalui kegiatan kemitraan dengan nasabah baik dalam bentuk penghimpunan, pembiayaan, maupun layanan-layanan pelengkap sebagai suatu lembaga keuangan Islam.

Dilihat dari struktur pada suatu kelompok, maka BMT sama dengan organisasi kemasyarakatan Islam lainnya, kecuali yang membedakan ialah pada bidang gerakannya yaitu pada bidang ekonomis dan bisnis keuangan. Mulai dari tujuan, asas dan landasan, visi dan misi BMT, semuanya terlihat sebagaimana organisasi keuangan syariah Islam pada umumnya.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan kajian deskriptif yang dilakukan atas penerapan akuntansi syariah di di BMT Lisa Sejahtera, Jl. Pemuda No. 51 Jepara. Menurut Sugiyono (2004) metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, objek, kondisi sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa dimasa sekarang. Tujuannya adalah membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, aktual dan akurat mengenai fakta fakta, hubungan antara fenomena yang diselidiki serta menguji hipotesa-hipotesa, membuat prediksi serta mendapatkan makna dan implikasi dari suatu masalah yang ingin dipecahkan.

Dalam penelitian menggunakan data sekunder dan data primer. Data sekunder berupa data catatan-catatan tertulis, laporan keuangan dengan disertai bukti-bukti pendukung lainnya. Sedangkan data primer berupa hasil wawancara atas penerapan akuntansi syariah di BMT Lisa Sejahtera.

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data adalah sebagai berikut :

Interview (wawancara)

Merupakan sebuah dialog yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh beberapa informasi dari subjek (responden) ditinjau dari pelaksanaannya, peneliti menggunakan wawancara. Peneliti menggunakan teknik ini untuk mendapatkan informasi penerapan akuntansi syariah

Dokumentasi

Merupakan sebuah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mempelajari dokumen, catatan dan laporan yang ada di BMT Lisa Sejahtera. Teknik Analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data deskriptif yaitu memberikan gambaran atas kegiatan akuntansi di BMT Lisa Sejahtera yang meliputi :

1. Pengukuran tentang Simpanan dan Pembiayaan
2. Simpanan - simpanan Anggota
3. Pencatatan Simpanan dan Pembiayaan
4. Penyajian Laporan Keuangan

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian di BMT Lisa Sejahtera, terletak di Gedung NU Jl. Pemuda No. 51 Jepara. BMT Lisa Sejahtera adalah BMT yang mayoritas anggotanya warga Nahdliyin dan secara struktur organisasi masih dibawah Pengurus Cabang NU Kabupaten Jepara. Operasionalnya berbasis syariah yang sesuai dengan hukum Islam, dengan penelitian ini diharapkan dapat diketahui sejauhmana penerapan akuntansi syariah pada BMT tersebut.

Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan data primer. Data sekunder berupa data catatan-catatan pembukuan, laporan keuangan serta bukti-bukti pendukung lainnya yang ada di BMT Lisa Sejahtera. Sedangkan data primer berupa hasil wawancara atas penerapan akuntansi syariah di BMT Lisa Sejahtera.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data adalah sebagai berikut:

1. Mengadakan Interview (wawancara)
Merupakan sebuah dialog yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh beberapa informasi dari subjek (responden) ditinjau dari pelaksanaannya, peneliti menggunakan wawancara. Peneliti menggunakan teknik ini untuk mendapatkan informasi penerapan akuntansi syariah di BMT Lisa Sejahtera Jepara.
2. Dokumentasi
Merupakan sebuah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mempelajari dokumen, catatan dan laporan yang ada di BMT Lisa Sejahtera, Jepara.

Teknik Analisis

Teknik Analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data deskriptif yaitu memberikan gambaran atas kegiatan akuntansi di BMT Lisa Sejahtera, Jepara, yang meliputi: jenis data, sumber data, teknik penjarangan data dengan keterangan yang memadai. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang dikumpulkan, bagaimana karakteristiknya, siapa yang dijadikan subjek dan informan penelitian, bagaimana ciri-ciri subjek dan informan itu, dan dengan cara bagaimana data dijarang, sehingga kredibilitasnya dapat dijamin.

Hasil dan Pembahasan

Gambaran Umum Perusahaan

BMT Lisa Sejahtera adalah bagian Unit Jasa Keuangan Syariah dari KSU Lima Satu, terletak di Gedung NU Jl. Pemuda No. 51 Jepara. BMT Lisa Sejahtera adalah BMT yang mayoritas anggotanya adalah warga Nahdliyin dan secara struktur organisasi masih dibawah Kepengurus NU Cabang Kabupaten Jepara, pada Lembaga Perekonomian NU (LPNU), dimana operasionalnya berbasis syariah yang sesuai dengan hukum Islam, hal ini sudah dikonsultasikan dan mohon do'a restu pada Rois Aam PBNU NU Bapak KH. Sahal Mahfud pada awal berdirinya BMT ini.

BMT Lisa Sejahtera sudah mempunyai 3 kantor cabang, yaitu Kantor Cabang 1 yang terletak di Jl. Pemuda No. 51 Jepara, Kantor Cabang 2 terletak di Kecamatan Bangsri dan Kantor Cabang 3 terletak di Kecamatan Kedung, dengan jumlah Karyawan 16 orang.

Jasa / Produk di BMT Lisa Sejahtera Jepara

Produk atau Jasa layanan yang ada pada BMT Lisa Sejahtera adalah sebagai berikut :

Tabungan

1. Si Rima (Simpanan Syari'ah Masyarakat Jepara)
Simpanan fleksibel sehingga sewaktu – waktu dapat diambil sesuai kebutuhan dan nasabah akan memperoleh bonus dari saldo rata – rata harian simpanan tersebut setiap bulan.
2. Si Mada (Simpanan Masa Depan)
Simpanan yang dirancang untuk membantu merealisasikan rencana

- yang telah ditetapkan, untuk membeli rumah, mobil dan studi anak-anak.
3. Si Hara (Simpanan Hari Raya)
Simpanan yang diperuntukkan bagi anggota digunakan untuk memenuhi kebutuhan menjelang hari raya Idul Fitri, dengan nisbah bonus yang menguntungkan.
 4. Si Liwa (Simpanan Lembaga Peduli Siswa)
Produk layanan pengelolaan dana yang diperuntukkan bagi lembaga pendidikan dalam menghimpun dana tabungan siswa, dengan fasilitas beasiswa dan bonus akhir tahun untuk lembaga.
 5. Si Kasya (Simpanan Berjangka Syari'ah)
Simpanan Deposito atau berjangka, yang hanya bisa diambil untuk jangka waktu tertentu, dengan nisbah bonus yang menguntungkan.
 6. Si Darma (Simpanan Dermawan Jepara)
Simpanan yang fleksibel, sewaktu – waktu dapat diambil sesuai kebutuhan, bonus simpanan ini akan dialokasikan ke Baitul Maal yang selanjutnya akan disalurkan kepada yang berhak.

Pembiayaan

1. Qordlu Syar'i
Pembiayaan multi guna dengan menggunakan akad *Qordlu Syar'i bi Syarti Rohni*, yaitu akad hutang dengan syarat gadai yang dibenarkan dengan syari'at dan mempunyai landasan kuat dalam *kutubus salaf*.
2. *Bi'saman Ajil*

Pembiayaan atas jual beli yang kemudian diangsur / ditanggihkan, dalam hal ini BMT sebagai penjual dan anggota sebagai pembeli (*Mustari*), barang sudah dibeli dan diterima oleh koperasi, dijual kepada anggota berdasarkan harga yang disepakati.

BMT Lisa Sejahtera dalam pencatatan transaksi dan administrasi keuangan sudah menggunakan program komputerisasi. BMT hanya menginput transaksi harian, maka sistem akan memproses data untuk menjadi sebuah Laporan Keuangan.

Produk atau Jasa Layanan yang sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Syari'ah :

1. PSAK 102, yaitu tentang Akuntansi Murabahah
2. PSAK 103, yaitu tentang Akuntansi Salam
3. PSAK 104, yaitu tentang Akuntansi Istishna'
4. PSAK 105, yaitu tentang Akuntansi Mudharabah
5. PSAK 106, yaitu tentang Akuntansi Musyarakah
6. PSAK 107, yaitu tentang Akuntansi Ijarah
7. PSAK 108, yaitu tentang Akuntansi Transaksi Syari'ah
8. PSAK 109, yaitu tentang Akuntansi Zakat dan Infak/ Sadakah

Meskipun BMT Lisa Sejahtera sudah berpola syari'ah akan tetapi produk atau jenis – jenis usahanya tidak sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Syari'ah.

Pencatatan Transaksi Keuangan BMT Lisa Sejahtera Jepara

BMT Lisa Sejahtera meskipun sudah berpola syari'ah dalam operasionalnya, namun karena Produk atau Jasa belum sesuai dengan ketentuan PSAK Syari'ah, sehingga dalam pencatatan transaksi keuangannya berbeda dengan ketentuan yang ada pada PSAK Syari'ah.

Laporan Keuangan

Laporan Keuangan BMT Lisa Sejahtera Jepara

BMT Lisa Sejahtera sebagai sebuah entitas syari'ah dalam menyusun laporan Keuangan terdiri Neraca dan Laba Rugi, meskipun sudah menyajikan laporan keuangan, akan tetapi dalam penyajiannya belum sesuai dengan ketentuan PSAK

Syari'ah, yaitu PSAK 101, yang mana dalam laporan keuangan entitas syari'ah meliputi hal – hal sebagai berikut :

1. Aset
2. Kewajiban
3. Dana Syirkah Temporer
4. Ekuitas
5. Pendapatan dan beban termasuk kerugian dan keuntungan
6. Arus Kas
7. Dana Zakat, dan
8. Dana Kebajikan

Informasi tersebut diatas beserta informasi lainnya yang terdapat dalam catatan atas laporan keuangan yang membantu pengguna laporan dalam memprediksi arus kas pada masa depan. Berikut contoh Laporan Keuangan BMT Lisa Sejahtera Jepara

Tabel 1
Neraca UJKS BMT LISA SEJAHTERA

NERACA			
UJKS BMT LISA SEJAHTERA			
		Per -	31-Dec-2012
AKTIVA		PASIVA	
PERKIRAAN	JUMLAH (Rp)	PERKIRAAN	JUMLAH (Rp)
AKTIVA		KEWAJIBAN	
Aktiva Lancar	3.629.746.780,63	Kewajiban Lancar	2.312.204.468,17
Kas	353.390.000,00	Simpanan Jk. Pendek	2.312.204.468,17
Simpanan di Bank	427.902.384,00	Kewajiban Jangka Panjang	1.800.300.618,12
Penempatan pada Koperasi Lain	296.020.261,10	Simpanan berjangka	1.669.732.906,71
Penyertaan pada Entitas lain	5.620.000,00	Simpanan Lainnya	2.314.928,94
Materai	795.000,00	Pembiayaan yang diterima	116.666.665,00
Pembiayaan Qordlu Syar'i	2.519.735.349,53	Dana Cadangan	2.776.966,32
Piutang Bai'ul Bi'saman Ajil	11.921.686,00	Dana ZIS	8.689.151,15
Piutang Lain-lain	14.362.100,00	Utang Lain-lain	120.000,00
Aktiva Tetap	688.596.922,12		
Aktiva Tetap	707.724.500,00	EKUITAS	311.524.293,81
Akm. Py. Aktiva Tetap	(19.127.577,88)	Simpanan Pokok	187.128.000,00
Aktiva lain-lain	150.783.157,77	Simpanan Wajib	50.325.000,00
Beban ditangguhkan	42.412.500,00	Simpanan Penyertaan Modal	7.677.422,00
Amor. Beban yang ditangguhkan	(11.338.472,01)	Simpanan Penyertaan Khusus	28.750.000,00
Beban dibayar dimuka	61.918.800,00	Cadangan Koperasi	17.643.871,81
Amor. Beban dibayar dimuka	(4.518.591,55)	Dana Hibah	20.000.000,00
Peralatan Kantor	4.070.000,00	SHU	45.097.480,42
Amor. Peralatan Kantor	(2.384.165,67)	Laba/SHU Ditahan	-
Cadangan Resiko pembiayaan	166.665,00	Laba/SHU Berjalan	45.097.480,42
Rupa-rupa Aktiva Waserda Lisa	57.180.422,00		
Rupa-rupa Lisa PPOB	3.276.000,00		
Total Aktiva	4.469.126.860,52	Total Pasiva	4.469.126.860,52

Sumber : Laporan Keuangan BMT. Lisa Sejahtera, Jepara

Laporan Keuangan Syari'ah berdasarkan PSAK 101

Sedangkan komponen laporan keuangan sesuai dengan PSAK 101 yang lengkap terdiri dari komponen – komponen berikut ini :

1. Neraca
2. Laba Rugi

3. Arus Kas
4. Laporan Perubahan Modal
5. Laporan Sumber dan Penggunaan Zakat
6. Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Kebajikan dan,
6. Catatan atas Laporan Keuangan

Laporan Laba / Rugi BMT Lisa Sejahtera

LABA RUGI						
UJKS BMT LISA SEJAHTERA						
		Periode	01 Jan -	31-Des-12		
PENDAPATAN					Rp.	397.907.693,52
Pendapatan Operasional			Rp.	305.105.355,60		
1	Pendp. Bisyaroh		Rp.	304.345.480,60		
2	Pendp. Ujroh		Rp.	759.875,00		
3	Pendp. Jasa Lain-lain		Rp.	-		
Pendapatan Non Operasional			Rp.	92.802.337,92		
4	Pendp. Adm. Pembiayaan		Rp.	74.155.000,00		
5	Pendp. Pengbgn lembaga		Rp.	1.325.389,91		
6	Pendp. Lain Lain		Rp.	7.298.640,29		
7	Pendp. Jasa bank		Rp.	10.023.307,72		
BIAYA					Rp.	352.810.213,10
Biaya Bagi Hasil			Rp.	182.013.143,55		
1	Biaya Bagi Hasil Simpanan		Rp.	75.841.403,72		
2	Biaya Bahas Simpanan berjangka		Rp.	87.521.739,83		
3	Biaya Bahas Pinjaman		Rp.	18.000.000,00		
4	Biaya Bonus Pihak ke III		Rp.	650.000,00		
Biaya Operasional			Rp.	163.881.307,11		
5	Biaya Listrik & Telekomunikasi		Rp.	10.085.300,00		
6	Biaya Rumah tangga dan Perlengkapan		Rp.	17.402.633,00		
7	Biaya Peny.Aktiva T tetap		Rp.	14.540.077,88		
8	Biaya Amor Beban-beban		Rp.	16.022.396,23		
9	Biaya SDM		Rp.	6.713.400,00		
10	Biaya Kepegawaian		Rp.	79.476.000,00		
11	Biaya Kepengurusan		Rp.	14.503.500,00		
12	Biaya Promosi		Rp.	5.138.000,00		
Biaya Non Operasional			Rp.	6.915.762,44		
13	Biaya Adm. Bank		Rp.	1.037.562,44		
14	Biaya Kegiatan Koperasi		Rp.	2.720.000,00		
15	Biaya Pajak		Rp.	900.000,00		
16	Biaya lain-lain		Rp.	2.258.200,00		
Laba/ SHU Berjalan					Rp.	45.097.480,42

Sumber : Laporan Keuangan BMT. Lisa Sejahtera, Jepara

Dalam memilih kebijakan akuntansi, manajemen harus menetapkan kebijakan untuk memastikan bahwa laporan keuangan menyajikan informasi : Hal yang perlu dan penting, terkait terhadap kebutuhan para pemakai laporan untuk pengambilan keputusan; dan handal, dengan pengertian :

1. Menggambarkan akuntabilitas penyajian hasil dan posisi keuangan entitas syariah;
2. Mencerminkan substansi ekonomi dari suatu kejadian atau transaksi dan tidak semata-mata dalam bentuk sisi hukumnya;
3. Netral yaitu bebas dari unsur keberpihakan;
4. Mencerminkan kehati-hatian; dan Meliputi semua hal yang material. (PSAK 101)

Penutup

Kesimpulan

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. BMT Lisa Sejahtera meskipun sudah berpola syari'ah, namun produk atau jasanya tidak sesuai dengan yang ada di PSAK Syari'ah
2. Karena produk atau jasa yang ada di BMT Lisa Sejahtera tidak sesuai dengan produk atau jasa yang ada di PSAK Syari'ah, maka transaksi di

BMT Lisa Sejahtera tidak sesuai dengan PSAK Syari'ah

3. Penyajian Laporan Keuangan BMT Lisa Sejahtera meskipun sudah berpola syari'ah, namun belum sesuai dengan yang ada di PSAK Syari'ah

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka dapat disarankan sebagai berikut :

1. BMT Lisa Sejahtera yang sudah berpola syari'ah, sebaiknya produk atau jasanya disesuaikan dengan yang ada di PSAK Syari'ah, sehingga produk atau jasa yang ditawarkan pada masyarakat lebih banyak macamnya dan lebih bervariasi.
2. Jika Produk atau jasa di BMT Lisa Sejahtera telah disesuaikan dengan PSAK Syari'ah yang ada, maka pencatatan transaksinya sebaiknya juga menyesuaikan dengan PSAK Syari'ah, agar ada standar yang sama.
3. Agar Laporan Keuangan BMT Lisa Sejahtera di sesuaikan dengan yang ada di PSAK Syari'ah, dalam hal ini sesuai dengan PSAK 101.

Daftar Pustaka

Dwi Suwiknyo, 2010, *Pengantar Akuntansi Syariah*, Penerbit Pustaka

- Pelajar, Yogyakarta.
- Harahap, S. S. 2001, *Akuntansi Islam, Bumi Aksara*, Jakarta, Salemba Empat, Jakarta.
- Haris Herdiansyah, 2010, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 1999. *Media Akuntansi*, IAI, Jakarta, Ikatan Akuntan Indonesia. 2007, *Standar Akuntansi Keuangan*, Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2007, *PSAK No. 101 Penyajian Laporan Keuangan Syari'ah*, Ikatan Akuntan Indonesia, Jakarta.
- Jonathan Sarwono, 2006, *Metodologi Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*, Penerbit Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Makhalul Ilmi, *Teori dan Praktek Lembaga Mikro Keuangan Syariah*, Cet. 1, Yogyakarta, UII Press, 2002).
- Muhammad Ridwan, *Manajemen Baitul Maal Watamwil*, Yogyakarta, UII Press, 2004).
- Republika Online tanggal 14 Desember 2001
- Rizal Yaya, Aji Erlangga Martawireja, Ahim Abdurahim, 2009, *Akuntansi Perbankan Syariah, Teori dan Praktik Kotemporer*, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Sri Nurhayati – Wasilah, 2010, *Akuntansi Syariah di Indonesia*, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Syafii, M. A, 2002. *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*, Gema Insani, Jakarta
- Jakarta
- Sugiyono. 2004. *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta: Bandung.
- Yaya, R., M. A. Erlangga, dan A. Abdurahim, 2009. *Akuntansi Perbankan Syariah Teori dan Praktik Kontemporer*, Salemba Empat. Jakarta.